

**PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *RISK TOLERANCE* DAN FAKTOR DEMOGRAFI
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI MASYARAKAT GRESIK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

VANNY AYUS MAHARDIKA
2013210019

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vanny Ayus Mahardika
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 01 Agustus 1995
N.L.M : 2013210019
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : PENGARUH OVERCONFIDENCE, RISK TOLERANCE DAN
FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT GRESIK

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 09-03-2017



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.si)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 10-03-2017



(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *RISK TOLERANCE* DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT GRESIK

Vanny Ayus Mahardika
STIE Perbanas Surabaya
[Email: vanny.ayus@gmail.com](mailto:vanny.ayus@gmail.com)

ABSTRACT

Every human being is someone who willn't satisfied with the result. Because in the era modern this, as the society must can arrange money to set aside to invest. So that outcome and income walk with balanced. Investment could in assets real and financial assets. People should be preparing for invest, because investment can be profitable for the future. The purpose of this study was to determine the influence of overconfidence, risk tolerance, and factors demographic (age, education, income, work) on investment decision making of Gresik's Society. This study used propoive sampling method. Research objects of this study are investos who lived in Gresik. There are 100 respondents taken from questionnaire by survey method. This study used instrument Multiple Regression Analysis and One-way Analysis of Variance. The result of this study showed that overconfidence has a significant influence on investment decision making of the Gresik's society. While risk tolerance and factors demographic have not a significant influence on investment decision making of the Gresik's society.

Key words: *Investment Decision Making, Overconfidence, Risk Tolerance, Demographic Factors.*

ABSTRAK

Setiap manusia merupakan seseorang yang tidak akan puas dengan hasil yang diperoleh. Karena di era yang modern ini, sebagai masyarakat harus dapat mengatur uang untuk menyisihkan untuk berinvestasi. Sehingga pengeluaran dan pendapatan berjalan dengan seimbang maka seseorang perlu berinvestasi. Investasi bisa dalam aset riil dan aset finansial. Setiap orang harus mempersiapkan investasi, karena investasi dapat menguntungkan untuk masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terlalu percaya, toleransi risiko, dan faktor-faktor demografi (umur, pendidikan, pendapatan, pekerjaan) pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik. Penelitian ini menggunakan metode propoive sampling. Obyek penelitian ini adalah investor yang tinggal di Gresik. Terdapat 100 responden yang diambil dari kuesioner dengan metode survei. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu analisis regresi dan Analisis satu arah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlalu percaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik. Sementara toleransi risiko dan faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik.

Kata kunci : *Investment Decision Making, Overconfidence, Risk Tolerance, Demographic Factors*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia di zaman yang sekarang merupakan seseorang yang tidak akan pernah puas dengan hasil yang diperoleh maupun yang didapatnya. Bisa dibuktikan bahwa manusia mempunyai sifat yang menginginkan untuk dirinya lebih baik dari sebelumnya. Karena di zaman yang semakin maju dan era modern seperti sekarang, sebagai manusia harus bisa mengatur uang untuk disisihkan guna berinvestasi. Investasi di real asset maupun financial asset. Masyarakat sekarang umumnya mempunyai sifat lebih konsumtif. Realitanya masyarakat banyak yang lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Mereka tidak memikirkan biaya kesehatan, pendidikan dan biaya yang sifatnya mendesak. Supaya *outcome* dan *income* berjalan dengan seimbang maka seseorang perlu melakukan investasi. Berinvestasi akan sangat menguntungkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Investasi salah satu hal yang penting untuk mengatur keuangan seseorang atau menyisihkan uang, agar uang tersebut tidak habis sia-sia dan agar terencana dengan baik, karena semakin besar biaya hidup semakin banyak pula pengeluaran. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:10) mengatakan bahwa investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Sedangkan investor adalah seseorang yang melakukan kegiatan investasi yang dipilihnya. Investasi yang dipilih oleh investor biasanya berdasarkan pengetahuan dan keuangan yang dimilikinya. Menurut Irham Fahmi (2012:4) menyatakan bahwa investasi aset nyata secara umum melibatkan aset berwujud jangka panjang yang memiliki *return* besar berarti juga memperoleh *risk* yang tinggi, seperti contohnya logam mulia, gedung, tanah, emas. Sedangkan investasi di dalam aset keuangan melibatkan kontrak tertulis dari pihak lain

yang berjangka waktu relatif pendek dengan *return* kecil yang mempunyai *risk* yang rendah seperti di Tabungan dan Deposito karena bunga yang didapat juga kecil. Jadi kesimpulannya yaitu aset nyata memiliki *return* dan *risk* lebih tinggi daripada di aset keuangan. Seseorang investor yang berinvestasi harus mempertimbangkan *return* dan resiko untuk pengambilan keputusan investasi agar bisa memperoleh *profit* yang *maximal*.

Terkadang investor yang dipengaruhi emosi dan pikirannya menjadikan investor tidak dapat mengartikan informasi dengan tepat, maka investor menjadi tidak rasional dan tidak masuk akal dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang belum mengetahui banyak pengetahuan dan pengalaman akan mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil cenderung salah. Misalnya saja seorang investor yang memiliki sifat *overconfidence* menganggap dirinya lebih baik dibandingkan orang lain, maka ia akan cenderung untuk terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil dalam pengambilan keputusan investasi sehingga mengabaikan informasi-informasi lain yang diluar kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat menyebabkan pada pengambilan keputusan investasi yang buruk dan salah. Barber dan Odean (2000) meneliti *overconfidence* terhadap keputusan investasi dari sudut pandang jenis kelamin. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa laki-laki memiliki *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan wanita dengan keahlian laki-laki. Investor akan selalu menginginkan return yang tinggi namun ia mengharapkan resiko yang kecil. Penelitian Dewi Ayu dan Rr. Iramani (2014) mengatakan bahwa pengaruh percaya diri berlebih yang dimiliki investor dalam proses pengambilan investasi menyebabkan investor menanggung resiko yang lebih besar karena investor terlalu percaya diri

akan memandang suatu resiko itu rendah dan begitu sebaliknya.

Investasi yang dipilih dan besarnya dana untuk diinvestasikan juga sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap resiko maka dinamakan oleh *risk tolerance*, yaitu perilaku terhadap resiko yang akan dihadapi. Apakah investor tersebut suka resiko (*risk seeker*), menghindari resiko (*risk averter*) dan mengabaikan resiko (*risk neutral*). Baily & Kinerson (2005) mengatakan bahwa *risk tolerance* merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Dari ketiga jenis-jenis investor tersebut akan sangat berbeda dalam pengambilan keputusannya dan tergantung juga alokasi dana untuk investasinya. Williamson & Weyman (2005) menyatakan bahwa persepsi resiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian.

Selain itu pengambilan keputusan investasi lainnya juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Menurut penelitian Rizaldy Tallo, Nanik Linawati, Gesti Memarista (2015) mengatakan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan mempengaruhi keputusan investor dalam alokasi jenis aset yang diinvestasikan. Studi yang dilakukan Barber dan Odean (2001) memberikan bukti bahwa pria lebih berani menanggung resiko dalam berinvestasi dibandingkan dengan wanita. Pada penelitian Lutfi (2010) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara faktor demografi investor dan perilaku investor dalam bertoleransi terhadap resiko. Maka faktor demografi mempengaruhi investasi yang lebih diminati oleh investor.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTETIS

Pengambilan Keputusan Investasi

Pemilihan keputusan investasi sebagai keputusan yang paling penting dalam

pengelolaan keuangan. Sebelum membahas mengenai keputusan investasi, akan dibahas pengertian investasi terlebih dahulu. Menurut Eduardus Tandelilin (2012:1) investasi adalah komitmen atas sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi bisa dikatakan berhasil dan bermanfaat apabila seorang investor bisa memperoleh pendaatan yang lebih. Sedangkan Pengambilan keputusan investasi yaitu kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang menghasilkan keuntungan di masa datang (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014). Bentuk, macam dan komposisi sangat mempengaruhi tingkat keuntungan di masa depan karena investasi tersebut tidak dapat dipastikan secara pasti. Oleh karena itu investasi menyebabkan resiko atau ketidakpastian. Maka dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus paham tentang konsep dasar berinvestasi.

Overconfidence

Overconfidence adalah kecenderungan seseorang untuk melebih-lebihkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman dan informasi untuk menjadi optimis di masa depan (Ackert dan Deaves, 2010 : 106). Menurut Baker & Nofsinger yang dikutip Sina (2011) penyebab dari *overconfidence* yaitu kepercayaan diri yang berlebihan bahwa informasi yang diperoleh mampu dimanfaatkan dengan baik karena memiliki kemampuan analisis yang akurat dan tepat, namun hal ini sebenarnya merupakan suatu ilusi pengetahuan dan kemampuan dikarenakan adanya beberapa alasan seperti pengalaman yang kurang dan keterbatasan menerjemahkan informasi yang ada. *Overconfidence* ini bisa dibagi kedalam dua bagian yaitu kepastian dan pengetahuan, oleh karena itu *overconfidence* merupakan kecenderungan orang untuk menaksir terlalu tinggi pengetahuan, kemampuan tentang informasi yang mereka miliki (Bhandari

& Daves, 2006). Oleh karena itu hipotesis pertama yaitu:

H1 : *Overconfidence* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Risk Tolerance

Risk Tolerance adalah sejauh mana investor memberikan toleransi terhadap risiko. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga yaitu :

Pertama adalah seorang investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya dimana investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan cenderung lebih memilih risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan return dan risiko adalah positif.

Kedua adalah seorang investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.

Ketiga adalah seorang investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Faktor Demografi

Achille Guillard (1855) memberikan definisi demografi sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya,

peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya. Investasi berkaitan dengan faktor demografi antara lain faktor demografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Faktor demografi ini mencakup sebagai berikut yaitu :

Usia, Menurut Grebel dan Lytton (1998) menjelaskan bahwa biasanya usia yang lebih muda akan lebih berani mengambil risiko dalam investasi dibanding usia yang tidak produktif atau sudah tua, yang tidak berani mengambil risiko dalam berinvestasi.

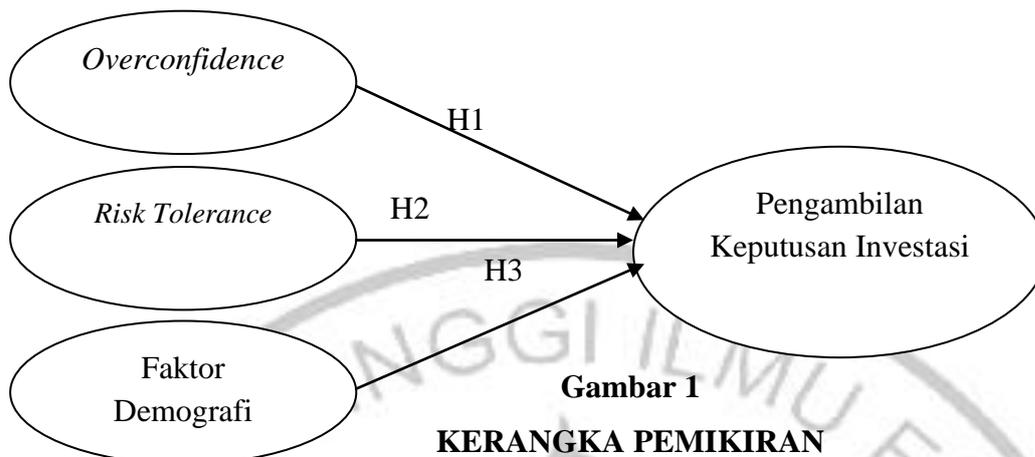
Pendidikan, Bhandari dan Deaves (2006) menyebutkan toleransi risiko juga memiliki hubungan dengan jenjang pendidikan seseorang. Orang yang berani mengambil risiko (*risk aggressive*) bisa dikatakan berpendidikan tinggi karena mereka memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menghitung risiko yang dihadapi.

Pekerjaan, Barnewall (1987) mengatakan bahwa kelompok pekerjaan tertentu, seperti: eksekutif perusahaan, pengacara, dokter lebih menghindari risiko (*risk averter*) dalam berinvestasi.

Pendapatan, Barber dan Odean (2000), menemukan bahwa investor yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki portofolio yang lebih berfluktuatif atau memiliki risiko lebih besar.

Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Faktor Demografi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi



METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Variabel bebas (X) terdiri dari:

Overconfidence adalah terlalu tingginya penilaian seseorang terhadap kemampuan atau suatu kondisi tertentu, yang dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seorang individu memiliki *positive rating* yang terlalu tinggi mengenai karakteristik personal dan mempunyai *optimisme* yang tak terbatas tentang masa depan atau memiliki perasaan mampu untuk mengontrol suatu kejadian.

Risk tolerance adalah menunjukkan sejauh mana seorang investor bersedia memberikan toleransi terhadap resiko atas keputusan investasi yang diambil. Setiap investor mempunyai tingkat toleransi yang berbeda. Investor yang cenderung tidak menyukai atau menghindari resiko biasanya disebut dengan *risk averse*. Namun apabila seorang investor yang menyukai resiko disebut dengan *risk seeker* dimana investor ini berani mengambil peluang dengan memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi dan *return* yang tinggi.

Menurut Graham, Harvey, Campbell dan Hai (2005) perbedaan karakteristik demografi dari investor ini menyebabkan investor lebih kompeten dalam memahami informasi keuangan yang ada. Berbagai macam variabel demografi antara lain: usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Variabel terikat (Y)

Investasi adalah penanaman modal baik di *real asset* maupun *financial asset* yang dimiliki oleh investor dimana biasanya bisa berjangka lama dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit) di masa yang akan datang dengan segala risiko yang ada. Sedangkan pengambilan keputusan investasi dalam penelitian ini adalah keputusan investasi seorang individu untuk meletakkan sejumlah dananya pada jenis investasi tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan prosentase individu dalam menentukan besarnya dana yang diinvestasikan. Selain itu penempatan dana pada jenis investasi dengan berdasarkan risiko dan keuntungan.

Pengukuran variabel pengambilan keputusan investasi, *overconfidence* dan *risk tolerance* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert (*Likert*

scale). Sedangkan faktor demografi Data yang digunakan adalah data nominal. Sehingga variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala nominal dan ordinal.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi investor di Gresik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* yaitu metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu agar tercapai tujuan penelitian. Pada tahap selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan ketepatan dan kemudahan dengan cara pertemanan.

Pada jenis penelitian menurut analisis data, metode pengumpulan data, tujuan penelitian, dan sumber data. Jenis penelitian ini apabila dilihat dari tujuannya adalah termasuk penelitian *eksplanatif* karena bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti yaitu *overconfidence*, *risk tolerance*, faktor demografi dan pengambilan keputusan investasi serta variabel dengan variabel yang lain. Jika dilihat dari metode pengumpulan datanya penelitian ini merupakan penelitian *survey study*. Oleh karena itu peneliti harus bertanya langsung kepada investor tentang hal-hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan waktu pengambilan datanya penelitian ini merupakan *cross-sectional research* karena data tentang perilaku investor diambil pada suatu saat tertentu dan pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengamati variasi antar sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA) dan *One-way Analysis Of Variance* (ANOVA).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji variabel-variabel untuk skala *likert* pada penelitian ini. Meliputi variabel pengambilan keputusan investasi, *overconfidence*, *risk tolerance*. Data dari penelitian ini didapatkan melalui 100 kuesioner yang telah disebar. Kemudian data diolah dengan menggunakan program SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas dilakukan dengan cara kolerasi antar skor variabel dengan skor total. Valid atau tidak valid item bisa dilihat dari signifikasinya (*sig* atau *p-value* < 0,05) atau ada kolerasi antara kolerasi antara item dan total skor. Kemudian pada uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien alpha. Seluruh item yang ada dalam suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika variabel menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

Apabila dilihat pada tabel 1 maka dapat diketahui bahwa pada variabel pengambilan keputusan investasi pada item PKI3 (kesediaan menghabiskan seluruh pendapatan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi) merupakan item yang mewakili variabel tersebut. Karena item PKI3 ini memiliki nilai *person correlation* paling besar yaitu sebesar 0,682. Kemudian untuk uji reliabilitas pada variabel ini menghasilkan alpha sebesar 0,617 menunjukkan bahwa seluruh item variabel pengambilan keputusan investasi reliabel.

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel *overconfidence* menunjukkan bahwa item O2 (kemampuan yang dimiliki dalam berinvestasi lebih baik jika dibandingkan dengan orang lain) ialah item yang bisa mewakili variabel *overconfidence*, karena item pada O2 memiliki nilai *person correlation* besar yaitu sebesar 0,748. Kemudian pada uji

reliabilitats pada variabel ini memiliki alpha sebesar 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item variabel *overconfidence* reliabel.

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel *risk tolerance* menunjukkan bahwa item RT3 (keuntungan dalam berinvestasi lebih penting daripada

keamanan), ialah item yang bisa mewakili variabel *risk tolerance*, karena item pada RT3 memiliki nilai *person correlation* besar yaitu sebesar 0,744. Kemudian pada uji reliabilitats pada variabel ini memiliki alpha sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item variabel *risk tolerance* reliabel.

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Hasil Uji Validitas			Hasil Uji Reliabilitas	
		Pearson Correlation	Sig	Valid/Tidak Valid	Alpha	Reliabel/ Tidak Reliabel
Pengambilan Keputusan Investasi	Penggunaan sebagian pendapatan bulanan untuk investasi	0,556	0,000	Valid	0,618	Reliabel
	Investasi dengan pertimbangan	0,566	0,000	Valid		
	Kesediaan menghabiskan seluruh pendapatan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi	0,682	0,000	Valid		
	Investasi berdasarkan perhitungan yang tepat dan cermat	0,608	0,000	Valid		
	Investasi tanpa jaminan	0,676	0,000	Valid		
<i>Overconfidence</i>	Keyakinan akan keuntungan yang didapat dari investasi yang dijalani	0,651	0,000	Valid	0,695	Reliabel
	Keyakinan akan kemampuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain	0,748	0,000	Valid		
	Keyakinan akan pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain	0,739	0,000	Valid		
	Keyakinan pemilihan investasi	0,566	0,000	Valid		
	Pengabaian risiko karena kemampuan yang dimiliki	0,645	0,000	Valid		
<i>Risk Tolerance</i>	Kesediaan untuk membeli investasi berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan tinggi	0,689	0,000	Valid	0,612	Reliabel

Kesediaan untuk membeli investasi dengan hutang	0,576	0,000	Valid
Keuntungan lebih penting daripada keamanan	0,744	0,000	Valid
Tidak beranggapan bahwa risiko selalu mengarah pada kerugian	0,565	0,000	Valid
Kesediaan untuk memberi pinjaman tanpa jaminan	0,550	0,000	Valid

Sumber: Hasil survey, data diolah

Tabel 2

Karakteristik Responden		
Karakteristik Responden	Keterangan	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	52%
	Perempuan	48%
Jenis Investasi	Akun bank	56%
	Aset riil	32%
	Pasar modal	1%
	Akun bank dan aset riil	8%
	Akun bank dan pasar modal	2%
Usia	Akun bank, pasar modal, aset riil	1%
	17 s/d 20 tahun	9%
	21 s/d 30 tahun	52%
	31 s/d 40 tahun	10%
	41 s/d 50 tahun	26%
Pendapatan Total Keluarga per Bulan	>51 tahun	3%
	4.000.000 s/d 5.999.999	54%
	6.000.000s/d 7.999.999	26%
	8.000.000s/d 9.999.999	11%
	10.000.000s/d 11.999.999	3%
Pendidikan	≥ 12.00.000	6%
	>SMA	8%
	SMA	57%
	Diploma	13%
	Sarjana	20%
Pekerjaan	Pasca sarjana	2%
	PNS	2%
	Pegawai swasta	56%
	Wiraswasta	33%
	Lainnya	9%

Sumber: Hasil survey, data diolah

Ringkasan Karakteristik Responden

Tabel 2 adalah rangkuman karakteristik respon terhadap kuesioner yang

terkumpul. Kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 10 kuesioner. Hasil pengumpulan kuesioner ditemukan bahwa sebanyak 52% responden

adalah laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa pelaku investasi di Gresik bukan hanya dari kaum laki-laki saja, namun perempuan juga mampu melakukan investasi.

Sebanyak 56% responden memiliki jenis investasi akun bank, jika dikaitkan dengan usia dominan responden, akun bank adalah jenis investasi yang cocok untuk investor yang berusia 21 tahun hingga 30 tahun, karena risiko dari investasi jenis akun bank tidak terlalu tinggi, dan aset riil merupakan investasi yang bersifat jangka panjang yang dapat digunakan untuk menambah penghasilan investor di masa depan.

Sebanyak 52% responden berusia 21-30 tahun, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berusia 21 tahun hingga 30 tahun mulai memikirkan masa depan dengan berinvestasi pada aset riil yang bersifat jangka panjang untuk mendapatkan penghasilan tambahan di masa yang akan datang.

Sebanyak 54% responden memiliki pendapatan total keluarga sebesar Rp4.000.000-Rp5.999.999, Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Gresik dengan pendapatan Rp4.000.000 hingga Rp5.999.999 sudah dapat melakukan investasi.

Sebanyak 57% responden memiliki latar belakang pendidikan SMA. Lalu pada karakteristik responden mengenai pekerjaan yaitu sebesar 56%.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan terhadap penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh variabel *overconfidence*, *risk tolerance* dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik. Pada penelitian ini

untuk variabel *overconfidence* dan *risk tolerance* menggunakan alat uji regresi linier berganda atau MRA (Multiple Regression Analysis). Sedangkan pada variabel faktor demografi menggunakan alat uji Anova. Model regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik. Berdasarkan diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel 3.

Berdasarkan pada tabel 2 didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 14.918 + 0,344 O - 0,053 RT + e$$

Keterangan :

- Y = pengambilan keputusan investasi
- α = koefisien konstanta
- β_1 = koefisien regresi yang diuji
- X_1 = *overconfidence*
- β_2 = koefisien regresi yang diuji
- X_2 = *risk tolerance*
- e = residual / pengganggu

Overconfidence variabel pertama dalam penelitian ini. Jika dilihat secara teori percaya diri berlebih (*overconfidence*) ialah percaya diri yang berlebih-lebihan atas kemampuan diri sendiri dan mengabaikan semua informasi yang ada. Percaya diri yang lebih ini termasuk bias psikologi yang menyebabkan seorang investor *overestimate* terhadap kemampuan pengetahuan yang dimiliki, dan menganggap rendah (*underestimate*) pada risiko.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat di Gresik. Selain itu juga diperoleh dengan koefisien positif. Artinya semakin tinggi tingkat percaya diri seorang investor yang dimiliki, maka seorang investor tersebut semakin berani untuk mengambil keputusan investasi yang memiliki risiko yang tinggi namun juga *return* yang tinggi. Jika dilihat dari persentase pada jenis investasi investor di

Gresik lebih memilih pada akun bank. Sehingga ketika seseorang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi namun investor masih tetap percaya pada return

yang didapatkan dari investasinya. Karena pada asset akun bank ini tidak memiliki return yang besarnamun risiko yang didapat relatif kecil.

Tabel 3
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	B	t _{hitung}	Sig	r ²
Constant	14,918	9.144	0,000	-
<i>Overconfidence</i>	0,344	3.871	0,000	0,133956
<i>Risk Tolerance</i>	-0,053	-0,653	0,516	-0,004356

Sumber: Hasil survey, data diolah

Tabel 4
Hasil Uji Anova

VARIABEL	F hit	F tabel	Sig	KESIMPULAN
Usia	0,621	2,47	0,649	Ho diterima
Pendidikan	0,589	2,47	0,589	Ho diterima
Pendapatan	1,006	2,47	0,409	Ho diterima
Pekerajan	0,263	2,70	0,852	Ho diterima

Sumber: Hasil survey, data diolah

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani yang menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Salah satunya karena karakteristik responden. Selain itu rasa percaya diri ini merujuk pada persepsi seseorang terhadap kompetensinya mengatur dan melakukan tindakan. Dengan kata lain rasa percaya diri ini adalah penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang dalam kondisi pengambilan keputusan.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah variabel *risk tolerance*. Dimana *risk tolerance* ialah sejauh mana investor bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi atas investasinya. *Risk tolerance* mempengaruhi seseorang investor dalam memilih jenis investasi berdasarkan risiko yang melekat. Seseorang yang mempunyai toleransi tinggi akan lebih cenderung

memilih jenis investasi yang mempunyai risiko tinggi. Sedangkan seorang investor yang bertoleransi rendah lebih cenderung memilih jenis investasi yang mempunyai risiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini artinya tingginya tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh seorang investor tidak membuat investor mengambil keputusan investasi yang berisiko meskipun dengan *return* yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak signifikan dikarenakan rata-rata tanggapan responden didalam kesimpulan *risk tolerance* yang dimiliki mendekati netral. Selain itu apabila dilihat dari presentase jenis investasi yang dimiliki oleh investor di Gresik yaitu pada akun bank dan asset riil yang merupakan jenis investasi yang memiliki risiko cukup rendah. Hal tersebut menyebabkan investor

tetap berinvestasi namun dengan memilih investasi yang tidak terlalu berisiko tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani yang menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini berarti seorang investor yang memiliki toleransi yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan seorang investor yang mempunyai toleransi rendah. Selain itu juga mengatakan bahwa investor yang memiliki toleransi yang tinggi akan lebih cenderung memilih jenis investasi pada saham. Sedangkan pada investor yang memiliki toleransi yang rendah akan lebih cenderung memilih investasi pada akun bank seperti tabungan dan deposito. Perbedaan dalam kedua penelitian ini dikarenakan pada penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) meneliti keputusan investasi pada investor yang berdasarkan tingkat risiko pada aset saham yang mempunyai tingkat risiko kerugian yang tinggi jika dibandingkan dengan jenis aset riil. Sedangkan pada penelitian sekarang ini mengenai pengambilan keputusan investasi berdasarkan tingkat risiko pada akun bank, pasar modal dan aset riil. Untuk jenis investasi pada akun bank dan aset riil ini memiliki perbandingan tingkat risiko kerugian relatif sama atau tidak jauh berbeda.

Secara teoritis bahwa seorang investor yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi secara tidak langsung juga memiliki toleransi risiko yang tinggi karena bersedia menanggung risiko atas investasi demi memperoleh keuntungan yang sangat besar. Berdasarkan hasil penelitian ini investor yang memiliki sifat *overconfidence* yang tinggi, tidak selalu mempunyai *risk tolerance* yang tinggi namun memiliki *risk tolerance* yang rendah. Hal ini dikarenakan oleh karakteristik masyarakat Gresik yang

berinvestasi mayoritas cenderung memilih akun bank.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel usia pada pengambilan keputusan investasi. Jika dilihat pada tabel 4.9 bahwa hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa diantara variabel kategori usia tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini dikarenakan responden yang memiliki usia muda maupun usia yang lebih tua tidak memiliki perbedaan atau tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik. Seorang investor yang berusia muda maupun yang tua di zaman sekarang ini sudah benar-benar memikirkan investasi dan menyisihkan uangnya untuk jangka panjang supaya memperoleh keuntungan. Selain itu usia yang muda maupun yang tua selalu melakukan investasi berdasarkan perhitungan yang tepat dan cermat. Investor juga menggunakan sebagian pendapatan untuk berinvestasi supaya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di masa mendatang. Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Apabila seseorang investor sudah memikirkan investasi yang berguna untuk masa depan, maka uang tidak akan terbuang habis dengan sia-sia. Karena dengan berinvestasi akan memperoleh keuntungan yang banyak. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Grebel dan Lytton (1998) yang menjelaskan bahwa biasanya usia yang lebih muda akan lebih berani mengambil risiko dalam investasi dibanding usia yang tidak produktif atau sudah tua, yang tidak berani mengambil risiko dalam berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel pendidikan membuktikan bahwa diantara variabel kategori pendidikan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya pendidikan

tidak mempengaruhi pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa riwayat pendidikan baik <SMA, SMA, Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana tidak memiliki perbedaan pada pengambilan keputusan investasi. Latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden ternyata tidak berdampak terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini mungkin karena di zaman dengan teknologi yang serba canggih sehingga bisa mendapatkan informasi dari browsing internet, membaca surat kabar, melihat TV dan mengikuti seminar, sehingga seseorang bisa dengan mudah mengetahui tentang investasi. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Bhandari dan Deaves (2006) yang menjelaskan tentang jenjang pendidikan seseorang, bahwa orang yang berani mengambil risiko (*risk aggressive*) bisa dikatakan berpendidikan tinggi karena mereka memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menghitung risiko yang dihadapi.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel pendapatan membuktikan bahwa diantara variabel kategori pendapatan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya pendapatan tidak mempengaruhi pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik. Selain itu investor saat ini juga telah menggunakan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi. Ketika berinvestasi investor juga melakukan dengan pertimbangan baik resiko maupun *return*. Responden yang memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000 sudah mulai melakukan untuk berinvestasi. Tidak hanya seorang investor yang memiliki pendapatan lebih maupun banyak yang mampu berinvestasi. Namun sekarang investor yang sudah berpendapatan minimal Rp 4.000.000 juga sudah menggunakan sebagian dananya untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan mempunyai pendapatan seorang investor tersebut

berfikir bahwa ketika sudah menyisihkan dananya untuk berinvestasi maka secara tidak langsung pendapatannya akan bertambah karena memperoleh hasil dari berinvestasi. Dalam hal ini tidak sesuai dengan penelitian Barber dan Odean (2001), menemukan bahwa investor yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki portofolio yang lebih berfluktuatif atau memiliki risiko lebih besar.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel pekerjaan membuktikan bahwa diantara variabel kategori pekerjaan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya pekerjaan tidak mempengaruhi pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik. Hal ini berarti responden yang mempunyai pekerjaan apapun bisa melakukan pengambilan keputusan investasi. Selain itu responden dengan segala profesi baik bekerja sebagai PNS, Pegawai swasta, Wiraswasta, dan lainnya tetap melakukan investasi. Meskipun jenis pekerjaan yang berbeda-beda namun tidak membedakan dalam pengambilan keputusan investasi. Seorang investor yang mempunyai segala profesi bersedia menghabiskan sebagian pendapatan yang diperoleh untuk investasi, supaya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di masa mendatang. Dengan berbagai pertimbangan dan berdasarkan perhitungan yang tepat. Karena pada jaman modern seperti sekarang ini dengan seorang investor yang memiliki jenis pekerjaan apapun sudah mempunyai kesempatan yang sama untuk mulai melakukan pengambilan keputusan investasi. Jenis pekerjaan dari seorang investor dan besarnya dana/ modal yang dimiliki sudah bisa melakukan keputusan investasi dalam bentuk apapun untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan Barnewall (1987) mengatakan bahwa kelompok pekerjaan tertentu, seperti: eksekutif perusahaan, pengacara, dokter lebih menghindari

resiko (risk averter) dalam berinvestasi.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Setelah melakukan penelitian pada masyarakat di Gresik dan melakukan analisis data dan mendapatkan beberapa informasi. Dari hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *overconfidence* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat di Gresik. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini (H1) dapat diterima. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat di Gresik. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini (H2) tidak dapat diterima. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat di Gresik. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan usia, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini (H3) tidak dapat diterima

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu salah satunya Tidak mencerminkan populasi yang terkait dengan faktor demografi.

Jumlah responden yang ada masih sangat terbatas karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Penelitian ini hanya mengamati faktor demografi yang meliputi karakteristik usia, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Tetapi tidak pada karakteristik status menikah, jumlah anggota keluarga, agama, etnis yang dikaitkan dengan keputusan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, 2005. *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Abhijeet Chandra, Ravinder Kumar. 2012. "Factors Influencing Indian Individual Investor Behaviour: Survey Evidence". *Decision*, Vol. 39, No. 3.
- Achille, Guillard. 1855. *Ou Demographics Comparee*. New York : Keshinger Publishing, LCC.
- Ackert, Lucy F., and Deaves, Richard. 2010. *Behavioral Finance: Psychology Decision-Making and Markets*. Edisi Internasional. USA: South-Western Cengage Learning
- Bailey, Jeffrey J., and Kinerson, Chris. 2005. "Regret Avoidance and Risk Tolerance". *Financial Counseling and Planning*, Vol 16. No.1. Pp 23-28
- Barber, B., Odean, T. (2000), "Boys Will be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment," *Journal of Economics*. Vol 116.No. 1. Pp 261-292
- Barnewall, M.M. 1987. "Psychological Characteristics of the Individual Investor". Dalam W. Droms ed., *Asset Allocation for the Individual Investor*. Charlottesville, VA : The institute of Chartered Financial Anlyse
- Bhandari, G. R. & Deaves. 2006. "The Demographics of Overconfidence". *The Journal of Behavioral Finance*, Vol.7, Pp. 5-11.
- Dewi Ayu W., dan Rr Iramani 2014. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*, Vol4. No.1. Pp 55-66
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Penerbit Kanisius
- Evans, Jeffry. 2004. "Wealthy Investor Attitudes, Expectations, and Behaviors toward Risk and Returns". *Journal of Wealth Management*. Vol. 7. No: 1. Pp 12-18

- Grable, J. E and Lytton, R.H. 1998. Investor Risk Tolerance : Testing The Efficacy Of Demographics As Differentiating And Classifying Factors, Vol. 9. No.1, Pp. 61-74
- Graham, John R, Harvey, Campbell R, dan Huang Hai, 2009, “Investor competence, trading frequency, home bias”. *Management Science*, Vol. 55, No. 7, Pp. 1094 – 1106
- Irham Fahmi. 2012. Manajemen Investasi. Banda Aceh: Salemba Empat.
- Melisa Kusunawati. 2013. “Faktor Demografi, *Economic Factors* dan *Behavioral Motivation* Dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Di Surabaya”. *FINESTA*, Vol. 1, No. 2. Pp 30-35
- Rizaldy Tallo, Nanik Linawati, Gesti Memarista. 2015. “Analisa Hubungan Faktor Demografi, Profil Risiko, Dan Keputusan Investor Dalam Alokasi Aset”. *FINESTA*, Vol. 3, No. 2. Pp 73 – 78
- Williamson, Julian dan Andrew Weyman, 2005, “Review of the Perception of Risk, and Stakeholder Engagement”. *Jurnal Health & Safety Laboratory*, Vol. 6, No. 2. Pp 104-117

